

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Pelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan sehari hari, apalagi di era modern seperti sekarang ini. Dengan adanya pendidikan manusia akan lebih terbentuk menjadi manusia yang lebih berakhlak. Mempunyai keterampilan dan pengetahuan. Dan dengan adanya sekolah seorang anak yang ingin menggali rasa lebih ingin tahu merupakan tingkat terpenting, seorang anak yang ingin mengembangkan potensinya. Selain mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, pada seorang anak yang sudah mampu mengembangkan pemikiran yang logis, aktif dan menyukai hal-hal yang lainnya sehingga mengharuskan pendidik harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar agar menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan dapat menerapkan media yang dapat memotivasi peserta didiknya agar dapat mengikuti pelajaran dengan semangat.

Dan sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia manusia lainnya. Mereka ingin mengetahui lingkungan yang ada disekitarnya, bahkan mereka ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Seorang pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mrendukung profesinya sebagai seorang pengajar. Pada pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yakni pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian bahwasannya pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau situasi yang sengaja dirancang agar interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber dapat melakukan aktivitas belajar.¹

M. Noor Syam berpendapat bahwa pendidikan bisa berarti proses lembaga dan hasil. Sebagai proses, pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi jasmani dan rohani. Sebagai lembaga, pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita dan tujuan pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan sebagai hasil, pendidikan merupakan prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuan.²

Berbicara mengenai pembelajaran, sedikitnya terdapat 5 komponen penting yang harus ada. Kelima komponen itu adalah tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Kelima komponen tersebut saling mempengaruhi seperti misalnya dalam pemilihan metode yang harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan.³

¹ Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang, Noefikri Offest, 2015), 1.

² Muhammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena salsabila, 2013), 28.

³ Abdul Hanif, Fauzi, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP IT Mutiara Ilmu Banyumas*, jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), vol. 8, No. 2 (April 2022).2.
<http://dx.doi.org.10.58258/jime.v8i2.3261>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat berkembang sedemikian cepatnya sehingga tanpa kita sadari sudah begitu mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dengan produk teknologi yang sudah mempengaruhi dan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Penggunaan televisi, *telepon facsimile*, *celluler phone*, dan internet sudah bukan lagi menjadi hal yang aneh dan baru lagi, khususnya di kota-kota besar. Sehingga dengan perkembangannya teknologi ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terdapat informasi dalam surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga dari sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan internet.⁴

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan dengan melalui saluran atau media tertentu kepada si penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran pesan dan penerima pesan adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah ajaran ataupun didikan yang ada didalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain, ataupun penulis buku dan produse media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru.

Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), 10.

mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata dan disiptakan oleh guru. Dan gurupun sudah banyak menyadari bahwasannya tanpa adanya media pengajaran yang menunjang dalam proses belajar maka materi yang diberikan akan sulit dipahami oleh siswa. Karena pada dasarnya setiap mata pelajaran di dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran dan ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan juga minat yang baru kepada peserta didik, dan dapat pula membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar dan bahkan juga membawa pengaruh-pengaruh positif kepada siswa.

Pengajaran dengan menggunakan teknologi media audio visual adalah cara atau penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pengajaran dengan menggunakan media audio visual jelas bercirikan dengan pemakaian perangkat keras selama proses belajar mengajar, seperti mesin proyektor, film bersuara gambar hidup dan juga televisi.

Jadi pengajaran dengan penggunaan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui indera penglihatan dan pendengaran.

Motivasi dapat mempengaruhi anak saat mereka mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan-keterampilan, strategi-strategi serta perilaku-perilaku yang sebelumnya sudah dipelajari. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana anak belajar. Anak yang mempunyai motivasi ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran PAI, agar bahan yang diberikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa, diperlukan media yang membantu dalam proses belajar mengajar untuk penyampaian materi yang akan diberikan. Melalui media (alat bantu) diharapkan akan terjadi persepsi yang sama antara guru dan siswa. Apalagi mata pelajaran pendidikan agama islam ini sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama islam merupakan bimbingan hidup yang paling ampuh, pengendali moral dan juga tindakannya. Maka dari itu diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi atau ajaran-ajaran agama islam agar mudah diterima dan tidak menimbulkan salah persepsi bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama islam.

Guru PAI mempunyai peran yang penting dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam dan juga dituntut untuk menjadi guru yang lebih aktif dan kreatif serta inovatif agar dapat memotivasi peserta didiknya dalam belajar agama, berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi peserta didiknya dalam belajar agama islam salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Media merupakan alat bantu guru saat

proses belajar mengajar. Dengan keberadaan media sangat penting sehingga ia menjadi bagian dari komponen belajar. Dengan adanya media guru juga akan lebih terampil dan cerdas dalam menyampaikan materi ajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.⁵

Sebagai seorang guru untuk memotivasi dan untuk meningkatkan minat belajar siswa karena beberapa dari mereka memiliki minat yang rendah untuk belajar PAI, sebagian dari mereka mengatakan bahwasannya pengajaran PAI itu sulit untuk dipahami contoh salah satunya seperti menghafal. Jadi dengan menggunakan media audio visual oleh guru diharapkan siswa akan tertarik untuk belajar PAI, dengan kesan bahwa PAI itu mudah dan juga juga menyenangkan. Media yang dimiliki sekolah pada dasarnya tidak hanya sebagai hiasan atau kebanggaan sekolah, akan tetapi juga harus dimaksimalkan dalam penggunaannya. Meski media pembelajaran terbatas, namun guru harus cerdas memanfaatkannya agar siswa lebih senang dalam belajar, terutama pelajaran PAI.

Di SMPN 1 Tlanakan penggunaan media audio visual sudah mulai dilaksanakan sebagai upaya guru untuk memotivasi dan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karena sebagian dari mereka memiliki minat yang rendah dalam belajar PAI dan sebagian dari mereka mengatakan bahwa pembelajaran PAI itu sulit seperti menghafal. Dengan menggunakan media audio visual oleh guru PAI diharapkan siswa tertarik untuk belajar dengan kesan bahwa PAI itu mata pelajaran yang mudah dan

⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang, RaSaiL Media Group Ranah Ilmu-ilmu Sosial Agama dan Interdisiplen), 2008, 165.

menyenangkan. Jadi, untuk meningkatkan minat belajar siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda tentu harus ada motivasi, karena motivasi merupakan salah satu aspek utama keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu motivasi dalam dipelajari upaya dapat tumbuh dan berkembang. Selain membangkitkan motivasi dengan memberikan hadiah atau reward memberikan pujian dan penghormatan juga dapat dilakukan dengan menggunakan multimedia dan multimetode. Dengan menggunakan media pengajaran, guru dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam proses belajar mengajar, lebih-lebih bila tersedia media yang resangsang lebih dari satu organ mengindraan. Penggunaan berbagai macam media dapat mengindahkan interindividual antara siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih suka belajar dengan medium yang satu dengan yang medium yang lainnya.⁶ Penggunaan media audio visual di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan sebagai tahap perkembangan dan inovasi dalam mengikuti zaman dunia pendidikan, khususnya media pembelajaran yang kini telah banyak sekolah menggunakan pembelajaran digital. Zaman yang semakin maju menuntut guru unruk menjadi semakin aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, salah satu yang dilakukan di SMPN 1 Tlanakan Pammekasan adalah dengan penggunaan media audio visual sebagai media dalam belajar, terutama dalam pembelajaran PAI. Penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan kini sudah mulai dilakukan oleh guru-guru disana dan tidak terkecuali juga guru pendidikan agama islam. Hasil yang saya dapatkan dari pengamatan

⁶ W. S. Winkel S, J., *Psikologi Pengajaran*, (Yokyakarta: Media Abadi, 2012), 230.

disekolah tersebut bahwasannya guru agama memiliki kemampuan untuk mengoperasikan LCD tersebut dan mulai menggunakan media pembelajaran berupa audio visual berbentuk video untuk memotivasi peserta didiknya belajar PAI serta memiliki kesan yang mendalam ketika sedang belajar sehingga materi akan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Dan disinilah peran media audio visual sebagai alat untuk memotivasi belajar khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷ Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Usaha Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Talanakan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diketahui fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PAI di sekolah SMPN 1 Talanakan Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Talanakan Pamekasan?
3. Bagaimana gambaran hasil penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar PAI di SMPN 1 Talanakan Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

⁷ Wawancara Pasca Lapangan dengan Guru PAI Bapak Helwani Pada Tanggal 15 November 2022.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah audio visual dalam meningkatkan motiasi belajar siswa PAI pada di sekolah SPMN 1 Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan media audio visual terhadap motisavasi belajar PAI di SMPN 1 TlanakanPamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan konstribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam khususnya
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan pemikiran dalam meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya dalam penerapan media pembelajaran PAI di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan sumbangan di IAIN Madura untuk menambah variasi penelitian di perpustakaan dalam rangka menambah minat belajar peserta didik dalam menggunakan media audio visual serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi landasan atau dasar pertimbangan dalam mengembangkan Pendidikan Islam dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran PAI.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan temuan baru pada penelitian yang dilakukan, serta dapat menambah wawasan, informasi, serta pengalaman yang sangat bermanfaat khususnya dalam bidang Pendidikan.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini. Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk di definisikan secara operasional, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penulis. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

F. Kajian penelitian terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki

keterkaitan yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi penelitian yang peneliti lakukan ini.

Adapun dalam penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti sebagai berikut:

- a. *Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Audio Visual Kelas IV MI Muhammadiyah Pagersari Mungkid Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012.* Di tulis oleh WasesaPrayitna, mahasiswa jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan kegurusn UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta, 2012. Dalam skripsi ini di jelaskan tentang efektifitas media audio visual dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan disimpulkan bahwa prestasi belajar SKI siswa meningkatkan setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan mencapai tanda ketuntasan minimal (SKBM) yang memuaskan.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasesa Prayitna adalah penelitian tersbut sama-sama meneliti tentang metode peningkatan motivasi belajar melalui media audio visual.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Wasesa Prayitna adalah penelitian tersebut meneliti mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelaran SKI di MTS Ar-rohmah Desa*

⁸Wasesa Prasetya, *Skripsi* "Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Pagersari Mungkid Magelang." (UIN Sunan Kalijaga, 2011), 7.

Plakpak Kecamatan Pangantenan Kabupaten Pamekasan, penelitian ini dilatar belakangi beberapa masalah diantaranya yaitu masih banyak pendidik yang kurang terampil dalam menggunakan media audio visual sehingga menyebabkan siswa malas dan bosan dalam proses belajar mengajar, hal itu yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak meningkat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan variabel yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran audio visual (X) sebagai variabel independen dan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI (Y) sebagai variabel dependen, dari hasil analisis data didapatkan hasil "r" *product moment*, baik pada interval kepercayaan 5% yaitu 0,284 maupun pada taraf kepercayaan 1% yaitu 0,368 sehingga pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa rendah.⁹

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis miliki adalah sama-sama membahas tentang peningkatan motivasi belajar melalui media audio visual.

Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IX MAN WonokromoBnatul. Di Tulis Hidayatun*

⁹ Kusnaniyanti, *skripsi*, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Mts Ar-rohmah Desa Plakpak Kecamatan Pangantenan Pamekasan," (IAIN Madura Pamekasan 2020).

Nafiah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Fokus kajian dari skripsi ini adalah menganalisis efektifitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas MAN Wonokromo Bantul serta membahas tentang factor pendukung dan penghambat dan upaya penanganannya. Diantara factor pendukungnya adalah adanya minat dan semangat dari peserta didik dan guru yang mempunyai inisiatif dan memiliki kemampuan dalam menggunakan media audio visual yang tersedia. Faktor penghambatnya yaitu materi SKI yang tersaji dalam bentuk audio visual seperti film masih terbatas, tidak semua film dapat di pahami oleh siswa. Maka di samping penggunaan media audio visual, guru memanfaatkan media lain seperti LKS, buku paket dan peta untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti menggunakan metode audio visual. Perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih fokus pada efektifitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

Jadi, dari tiga kajian penelitian yang di lakukan penulis terdahulu. Persamaan terletak pada pembahasan penggunaan media pembelajaran dengan lebih spesifik pada media audio visual serta fungsinya dalam meningkatkan prestasi belajar SKI siswa kelas IV MI Muhammadiyah Pagersari Munklid Magelang. Skripsi yang ditulis oleh Kusnaniyanti, fokus pada hasil belajar siswa dalam penggunaan media audio visual dan macam-macam media pendukung untuk meningkatkan minat belajar PAI pada tingkat taman kanak-kanak. Skripsi yang di

¹⁰HidayatunNafiah, *Skripsi*, "EfektivitasPenggunaan Media Audio Visual DalamPembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MAN WonokromoBnatul," (UIN SunanKalijaga Yogyakarta,2013)

tulis oleh Hidayatun Nafiah fokus pada efektifitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di MAN Wonokromo Bantul serta faktor pendukung dan penghambatannya.

Sedangkan skripsi yang ditulis dalam penelitian ini menekankan pada pembahasan pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan. Posisi penelitian ini untuk mengembangkan dan melengkapi penelitian tentang media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI

3. Media merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi dunia Pendidikan, apalagi dengan semakin majunya peradaban semakin berkembang pula teknologi-teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memudahkan dalam pembelajaran di kelas.
4. Audio visual adalah media yang menggabungkan antara media visual atau gambar dengan media audio atausuara.
5. PAI adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepadatuhan yang maha Esa sesuai dengan ajaran islam, bersif atinklusif, rasioanal dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuannasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa maksud dari penggunaan media audio vsiuual di SMPN 1 Tlanakan adalah suatu metode media audio visual seperti memberikan video,audio dan lain sebagainya yang diberikan oleh guru PAI dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.